

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2020

Rony Fauzan Mu'arif, Daryono Soebagyo

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence: ronyfm130@gmail.com, daryono51@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperkirakan bagaimana investasi asing, ekspor, impor, dan jumlah uang beredar mempengaruhi PDB ekonomi Indonesia. Data setiap variabel periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 didasarkan pada data time series dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Jenis model yang digunakan dalam pekerjaan ini dengan berbagai teknik analisis data analitik linier disebut Ordinary Least Square (OLS). Faktor ekspor dan uang beredar, bukan impor dan penanaman modal asing, merupakan faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menurut hasil perhitungan analisis Ordinary Least Square.

Kata kunci : Investasi Asing; Impor; Jumlah Uang Beredar; Ekspor; PDB

ABSTRACT

Estimating the effect of foreign investment, exports, imports and the money supply on economic GDP in Indonesia is the goal of this study. For 2005-2020, the data used for each variable comes from the Indonesian Central Bureau of Statistics and the type of data is time series data. Ordinary Least Square (OLS) is the type of model used in this study with multiple linear analysis data analysis methods. Judging from the calculation results of the Ordinary Least Square analysis, it can be seen that the Import and Foreign Investment variables have no effect on GDP in Indonesia, while those that affect economic growth in Indonesia are the Export and Money Supply variables.

Keywords : Foreign Investment; Import; Amount of Money in Circulation; Export; GDP

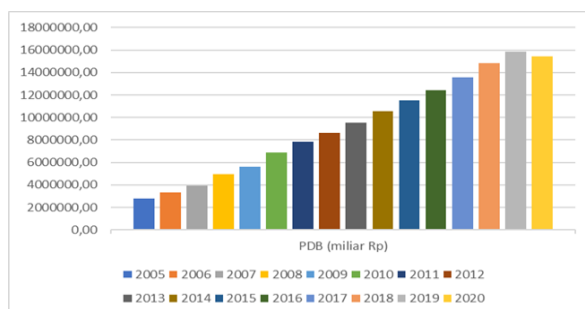
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari perkembangan ekonomi suatu negara. Bertambahnya kekayaan dan bertambahnya barang dan jasa disebabkan oleh proses dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi. Produksi jumlah barang yang meningkat sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat (Ambarwati, Sara and Aziz, 2021). Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang terjadi secara periodik yang mengakibatkan perluasan pendapatan nasional riil. (Asbiantari, 2016). Menurut (Asnawi and Fitria, 2018), pertumbuhan PDB potensial atau output suatu negara dan perhitungan tahunan indikator pembangunan PDB.

Jumlah dan kuantitas Produk Domestik Bruto suatu negara dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (PDB) (Bimantoro, 2016). Menurut Fitriani (2019), Total pendapatan dan total pengeluaran barang dan jasa selama periode waktu tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB). GDP harga tetap digunakan sebagai nilai produk domestik bruto untuk menghitung pertumbuhan ekonomi (Hanifah, 2022). Pertumbuhan PDB tahunan berdasarkan harga konstan adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Ismanto (2019) Ekspor dan impor memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kristianingsih (2019) ekspansi ekspor menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan karena meningkatkan kemampuan suatu negara untuk menerima mata uang asing, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Defisit neraca perdagangan akan terjadi jika pertumbuhan impor melebihi pertumbuhan ekspor, yang akan berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi domestik. Perlambatan kinerja perekonomian domestik menyebabkan menurunnya minat pengusaha terhadap penanaman modal (Nur and Naldi, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi memberikan tambahan pendapatan bagi suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, dimana proses ini pada gilirannya memberikan imbalan atas faktor-faktor produksi yang

dimiliki masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) (Pangiuk, 2018). Gambar 1 menunjukkan PDB di Indonesia dalam kurun waktu 2005-2020. PDB di Indonesia mengalami perkembangan dilihat dari gambar 1.1. Pada tahun 2006 PDB di negara Indonesia 3.339.216,80 Milyar rupiah, lebih banyak 564.936 Milyar rupiah dari pada tahun 2005. Pada tahun 2019 Produk Domestik Bruto Indonesia memiliki PDB tertinggi yaitu 15.438.017,50 Milyar Rupiah, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 394.640 menjadi 15.438.017,50. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 Indonesia mengalami wabah Covid-19 sehingga PDB mengalami penurunan.

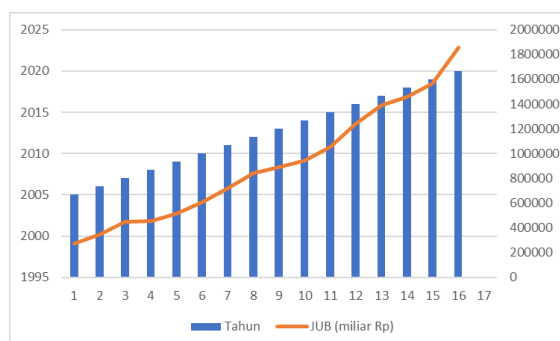


Sumber: BPS Indonesia

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia berdasarkan PDB di Indonesia Tahun 2005-2020 (Milliar Rp)

Menurut Prawira, (2017) jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap PDB atau pertumbuhan ekonomi. Menurut Pridayanti (2013) pertumbuhan berlebihan dalam jumlah uang beredar dapat menaikkan harga lebih dari yang diharapkan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Rumalutur *et al.* (2022) menyatakan bahwa ketika jumlah uang beredar sangat rendah, itu mengarah pada resesi. Jika ini terjadi terus menerus, kesejahteraan masyarakat akan memburuk. Menurut Safari and Fikri (2016) Dampaknya harus diperhitungkan sementara jumlah uang beredar diatur dengan benar. Studi ini menyelidiki pengaruh ekspor, impor, penanaman modal asing, dan pengiriman uang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2005 hingga 2020, di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

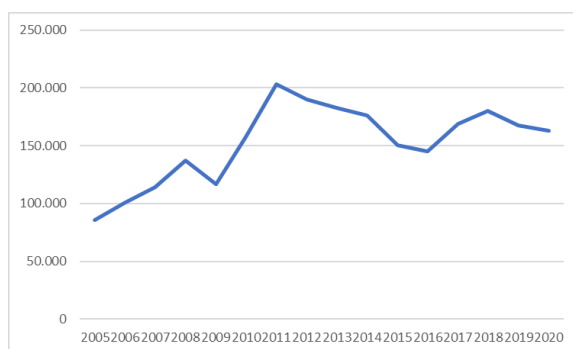
Salebu (2014) definisi terbatas dari jumlah uang beredar adalah sirkulasi uang tunai dan giro yang dipegang oleh orang, bisnis, dan entitas pemerintah. Giro dan mata uang membentuk M1 (uang sempit/uang transaksi). Mata uang adalah uang kertas dan koin atau uang dalam bentuk fisik yang beredar di masyarakat. Sementara itu, setoran pertanyaan didefinisikan sebagai pemeriksaan atau verifikasi saldo rekening publik di bank. Pasokan uang, secara umum, termasuk uang fisik, giro, dan uang virtual. Deposito berjangka, rekening tabungan, dan rekening valuta asing (rekening tabungan) yang dikuasai oleh badan usaha swasta dalam negeri merupakan contoh uang kuasi. Secara garis besar, jumlah uang beredar disebut juga sebagai likuiditas keuangan M2.



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 2
Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2020 (miliar rupiah)

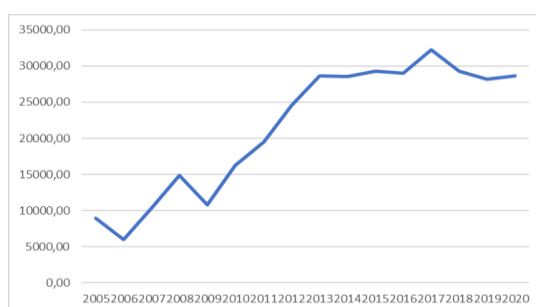
Gambar 2 menunjukkan Jumlah Uang Beredar di Indonesia dalam kurun waktu 2005-2020. Dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (2011), jumlah uang beredar meningkat sebesar 19,32% pada tahun 2007. Membaiknya daya beli konsumen dan kuatnya permintaan internasional terhadap barang-barang ekspor Indonesia, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi tahun 2007, mendorong peningkatan jumlah uang beredar. Hal ini tercermin dari pertumbuhan belanja konsumen yang terus tumbuh secara year-to-date di tahun 2007 mencapai 5,0% dari 3,2% di tahun sebelumnya. Menurut Setiawan (2020), Impor adalah faktor yang diperhitungkan saat mengukur Produk Domestik Bruto (PDB) dan karenanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran PDB terhadap impor suatu negara sangat besar. Dengan meningkatnya PDB, daya beli masyarakat juga meningkat sehingga impor meningkat. Impor berhubungan positif dengan PDB: semakin tinggi PDB, semakin banyak impor suatu negara. Selain dampak ekonomi yang positif, adanya kebijakan impor dapat melumpuhkan produk dan jasa sejenis di dalam negeri dan menekan pendapatan nasional(Siregar *et al.*, 2019).



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 3
Impor yang dilakukan Negara Indonesia Tahun 2005-2020 (juta US\$)

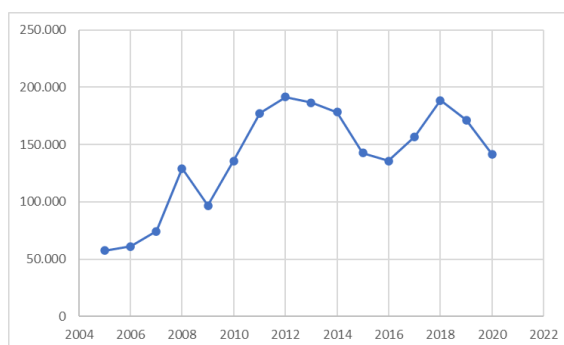
Data statistik di atas, impor Indonesia secara umum meningkat dari tahun 2005 hingga 2010. Pada tahun 2009, total tampaknya menurun menjadi \$30.962,1 juta, tetapi impor tahun berikutnya meningkat menjadi \$31.288,9 juta. Hal ini disebabkan oleh membaiknya situasi ekonomi makro di Indonesia. Dari tahun 2005 hingga 2008, impor Indonesia terus meningkat, dan pada tahun 2009 tampak menurun secara signifikan menjadi \$96.829,2 juta. Pasalnya, Indonesia tahun ini dilanda krisis permintaan global akibat penurunan pendapatan di banyak negara maju seperti AS, Uni Eropa, dan Jepang. Terjadi penurunan berturut-turut lebih lanjut dari tahun 2013 hingga 2016, diikuti dengan peningkatan dalam beberapa tahun. 2013 turun menjadi \$186.628,70 juta karena melemahnya permintaan global akibat krisis di Uni Eropa dan ekonomi yang tidak stabil di AS. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pasal 1 Angka 9 tentang Penanaman Modal, penyembunyian modal asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan menggunakan sepenuhnya modal asing atau melalui usaha patungan.



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 4
Penanaman Modal Asing Indonesia Tahun 2005-2020 (juta US\$)

Investasi Asing tahun 2005-2020 menunjukkan pertumbuhan yang tidak stabil. Pada tahun 2019 Penanaman Modal Asing mengalami penurunan sebesar -50,12 persen yaitu yang semula pada tahun 2018 pertumbuhan investasi mencapai 24.564,70 juta US\$ menjadi 12.232,12 juta US\$. Ada beberapa pandangan ekonom klasik yang menjelaskan bagaimana perdagangan internasional terjadi, seperti teori keunggulan absolut Adam Smith. Teori ini sering disebut teori perdagangan internasional murni karena didasarkan pada kuantitas (variabel) non-moneter yang lebih nyata. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan absolut jika dapat menghasilkan barang yang benar-benar lebih murah dari negara lain. Bersamaan dengan pandangan Adam Smith dan ekonom klasik lainnya, J.S. Mill mendirikan teori keunggulan relatif (*comparative advantage*). Teorinya adalah bahwa suatu negara memproduksi dan mengekspor barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar dan mengimpor barang-barang yang memiliki kerugian komparatif. Dengan kata lain, mengekspor barang yang dapat diproduksi lebih murah dan mengimpor barang yang akan lebih mahal jika diproduksi sendiri.



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 5
Ekspor yang dilakukan Negara Indonesia Tahun 2005-2020 (juta US\$)

Gambar 5 menunjukkan ekspor Indonesia dari tahun 2005 hingga 2020. Dapat dilihat bahwa ekspor Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai ekspor Indonesia pada tahun 2006 adalah \$61,06 juta, meningkat sebesar \$3,36 juta dari tahun 2005. Karena sumber daya alam Indonesia yang melimpah, terdapat peluang ekspor yang sangat besar.

Tinjauan Pustaka

Di Indonesia selama tahun 1975-2014, ekspor ditemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar - 0,123 serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,000 ($< 0,01$). Pola hubungan variabel independen ekspor dan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah linier-linier. Sedangkan variabel kurs valuta asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan signifikansi empirik (p) t sebesar 0,129 ($> 0,10$) (Tiwa, Rumat and Tenda, 2016). Selama periode 1998-2017, di Indonesia ditemukan bahwa variabel impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 4,6295, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,0622 ($< 0,05$). Pola hubungan yang digunakan untuk merelasikan variabel impor dengan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah linier-linier. Impor ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dibuktikan dengan signifikansi empirik (p) t sebesar 0,9594 ($> 0,10$) (Sofyana, 2019).

Ningsih and Amar, (2020), di Indonesia selama periode 2009-2018, menemukan variabel Jumlah Uang Beredar, suku bunga, dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ketiga variabel tersebut memiliki koefisien regresi sebesar 0,8722 dan 0,0019, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,0588 ($< 0,10$) dan 0,0038 ($< 0,05$). Pola hubungan Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi adalah linier-logaritma. Yoga Krissawindaru Arta, (2013), di Pakistan selama periode 2002-2019 menemukan variabel Ekspor dan Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan masing- masing dengan koefisien regresi sebesar 0,8364 dan 7,9165, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,0000 ($< 0,01$) dan 0,0093 ($< 0,05$). Pola hubungan yang digunakan kedua variabel tersebut adalah linier-linier.

Nanda, (2021) selama periode 2007-2017, di Indonesia variabel jumlah uang yang beredar dan GDP berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan masing-masing variabel memiliki koefisien regresi sebesar -15,057 dan 15,644, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,0000 ($< 0,01$) dan 0,0000 ($< 0,01$). Pola hubungan yang digunakan kedua variabel tersebut adalah linier-linier. Selama periode 1990-2010, Jumlah Uang Beredar dan Penanaman Modal Asing ditemukan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar 0,217 dan -669,283, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,010 ($< 0,05$) dan 0,060 ($< 0,10$). Pola hubungan yang digunakan kedua variabel tersebut adalah linier-linier (Swandayani and Kusumaningtias, 2012).

Di Indonesia selama periode 2014-2018, Humaini, (2017) menemukan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,4683 serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,0029 ($< 0,01$). Pola hubungan variabel independen jumlah uang beredar dan Pertumbuhan Ekonomi tersebut adalah linier-linier. Sedangkan variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan signifikansi empirik (p) t sebesar 0,1317 ($> 0,10$).

Penanaman Modal Asing ditemukan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode 2005-2009, dengan koefisien regresi sebesar 1,8551 serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,000 ($< 0,01$). Pola hubungan yang digunakan kedua variabel tersebut adalah linier-linier. Sementara itu, jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh, dengan signifikansi empirik (p) t sebesar 0,5474 ($> 0,10$) dan 0,6124 ($> 0,10$) (Arianti and Mauzi, 2013). Sutawijaya, (1999), menemukan jumlah uang beredar (JUB) dan GDP tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nigeria selama tahun 1986-2010. Kedua variabel tersebut memiliki koefisien regresi sebesar 0,070 dan 0,368, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,137 ($> 0,10$) dan 0,97 ($> 0,10$). Pola hubungan kedua variabel (JUB dan GDP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah logaritma-logaritma.

Selama periode 1985.1-2012.4, Ekspor dan suku bunga ditemukan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nigeria dengan koefisien regresi keduanya sebesar 0,3848 dan 0,0019 serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,0759 ($< 0,10$) dan 0,0442 ($< 0,05$). Pola hubungan yang digunakan kedua variabel tersebut adalah linier-linier (Malik and Kurnia, 2017). Ekonomi and Dwirandra (2014), di negara asia selatan (Bangladesh, India, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka) selama periode 1991-2012, menemukan bahwa jumlah uang beredar dan Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi masing-masing dengan koefisien regresi sebesar 0,837 dan 0,132, serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,000 ($< 0,01$) dan 0,000 ($< 0,01$). Pola hubungan yang digunakan variabel tersebut adalah logaritma-logaritma. Di India selama tahun 1986-2010, Haryanto, (2013) menemukan Jumlah Uang Beredar dan suku bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -1,7564 dan -0,247 serta signifikansi empirik (p) t sebesar 0,00001 ($< 0,01$) dan 0,00001 ($< 0,00001$). Pola hubungan variabel independen Jumlah Uang Beredar dan tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi tersebut adalah logaritma-logaritma.

METODE

Model estimator untuk analisis penelitian ini yang menggunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) adalah sebagai berikut: $PDB_t = \beta_0 + \beta_1 EKS_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 PMA_t + \beta_4 JUB_t + \varepsilon_t$. PDB merupakan variabel pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan dengan satuan dalam Milyar Rupiah. EKS merupakan ekspor dengan satuan juta \$. IMP merupakan impor dengan satuan juta (\$). PMA merupakan investasi atau penanaman modal asing dalam satuan juta(\$). Jumlah uang dalam JUB adalah milyaran (Rp). Badan Pusat Statistik Indonesia menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini (BPS).

Variabel Ekspor dan JUB ditambahkan ke model yang dibuat untuk penelitian ini. Berdasarkan perdebatan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, dihipotesiskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara positif oleh ekspor (EKS), impor (IMP), penanaman modal asing (PMA), dan jumlah uang beredar (JUB). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2005-2020. Data diperoleh dari website resmi World Bank, Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing, dan Jumlah Uang Beredar.

HASIL

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$$\widehat{PDB}_t = 114388,0 + 31,010 EKS_t - 28,974 IMP_t + 65,340 PMA_t$$

(0,0980) *** (0,1615) (0,2543)

$$+ 7,416 JUB_t$$

(0,0000)*

$R^2 = 0,985728$; DW-Stat. = 1,784485; $F = 189,9316$; Prob. $F = 0,0000$

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (*VIF*)

EKS = 23,82600; IMP = 16,70478; PMA = 9,393559; JUB = 4,507178

(2) Normalitas Residual (Jarque Bera)

$JB(2) = 1,189967$; Prob. $JB(2) = 0,551572$

(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)

$\chi^2(3) = 6,2725$; Prob. $\chi^2(3) = 0,0991$

(4) Heteroskedastisitas (White)

$\chi^2(14) = 15,910$; Prob. $\chi^2(14) = 0,3134$

(5) Linieritas (Ramsey Reset)

$F(2,21) = 3,332$; Prob. $F(2,21) = 0,0826$

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*.

Tabel 2
Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
JUB	4,5071	< 10	Tidak multikolinieritas
PMA	9,3935	< 10	Tidak multikolinieritas
EKS	23,8260	> 10	multikolinieritas
IMP	16,7047	> 10	multikolinieritas

Sumber: data olahan

Pemeriksaan plausibility efek awal, Ekspor (EKS) dan jumlah uang beredar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut penelitian kami (JUB). Penanaman modal asing (PMA) dan variabel impor (IMP) tidak memiliki dampak yang terlihat pada faktor-faktor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi untuk variabel ekspor sebesar 31,0992. Pola hubungan antara variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah linier-linier. Peningkatan ekspor sebesar 1% meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar $31,00992 \times 100 = 31,9\%$. Sebaliknya, penurunan ekspor sebesar 1% menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 31,9%.

Koefisien regresi mata uang mengambang saat ini adalah 7,1553. Hubungan antara perubahan jumlah uang beredar dan ekspansi ekonomi berkorelasi linier. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 7,0% dengan peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1%. Di sisi lain, penurunan jumlah uang beredar sebesar 1% juga akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,0%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung dipengaruhi oleh ekspor (EKS) dan jumlah uang beredar (JUB) dari tahun 2005 hingga 2020. Di sisi lain, kami menemukan bahwa variabel impor dan variabel penanaman modal asing tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sesuai Wadjaudje (2018), Ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebab, ekspor yang besar dapat menjaga stabilitas neraca perdagangan dan meningkatkan penerimaan APBN yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Misalnya, mendorong ekspor dapat memiliki efek jangka pendek dan panjang terhadap PDB.

Sesuai dengan Kosanke (2019), Ekspansi ekonomi Indonesia terhambat oleh impor. Ekspansi output dibatasi oleh neraca pembayaran. Karena peningkatan produksi dalam negeri yang disebabkan oleh impor yang lebih tinggi, terjadi defisit neraca pembayaran, yang menyebabkan permintaan menurun dan nilai tukar riil terdepresiasi. Karena ekspor memiliki elastisitas pendapatan yang lebih

tinggi daripada impor, negara berkembang lebih cepat. Ini karena rasio utang internasional dan luar negeri terhadap PDB sangat tinggi sehingga tidak ada negara yang tumbuh lebih cepat dari yang harus dibayarnya.

Sesuai dengan Yakup, (2019), Penanaman modal asing tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi langsung hanya terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek, menunjukkan bahwa manfaat FDI berikut mungkin hanya dirasakan sesaat seperti menjaga stabilitas ekonomi makro. Sesuai dengan Menajang, (2019), Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Suku bunga yang lebih rendah dan aktivitas investasi yang lebih banyak dihasilkan dari perluasan jumlah uang beredar. Peningkatan investasi juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena harus melewati suku bunga, jumlah uang beredar tidak secara langsung mempengaruhi pembangunan ekonomi. Investasi kemudian berdampak pada ekspansi ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan Juniati (2014), Jumlah uang beredar memiliki dampak negatif pada investasi. Jika peningkatan jumlah uang beredar menyebabkan penurunan investasi. Investor kurang tertarik menanamkan modal karena jumlah uang beredar menyebabkan inflasi.

SIMPULAN

Metode Ordinary Least Squares (OLS) yang dapat menggambarkan hubungan teoretis antara variabel independen dan dependen dalam model OLS—adalah yang digunakan dalam penyelidikan ini. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model yang diestimasi lolos uji multikolinearitas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linieritas. Model R-squared sebesar 0,9857 atau 98,57%, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh 98,57% variasi variabel independen (ekspor, impor, penanaman modal asing, dan jumlah uang beredar), dengan sisanya 1,3% dijelaskan. Dengan variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model survei ini. Ada estimasi uji efisiensi model yang digunakan. Dalam jangka pendek, variabel pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh variabel ekspor dan jumlah uang beredar. Variabel impor dan investasi asing tidak efektif. Dalam jangka panjang, semua variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pejabat disarankan untuk mengharapkan pemerintah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama untuk menjaga stabilitas ekonomi dan pendapatan per kapita. Harapan peneliti selanjutnya adalah mengembangkan argumentasi penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model yang lebih kompleks untuk menambahkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan melengkapi penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A.D., Sara, I.M. and Aziz, I.S.A. 2021, Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018, *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. Available at: <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>.
- Arianti, F. and Mauzi, M.N. 2013, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990-2010, *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–9. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1967>.
- Asbiantari, D.R. (ed), 2016, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth), *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10.
- Asnawi, A. and Fitria, H. 2018, Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24. Available at: <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>.
- Bimantoro, F. and S, M.A. 2016, Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Media Ekonomi*, 24(1), 63–74. Available at: <https://doi.org/10.25105/me.v24i1.3789>.
- Ekonomi, P. and Dwirandra, A.A.N.B. 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Ni Luh Nana Putri Ani 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia tercapai dengan deesentralisasi fiskal melalui pelaksanaan otonomi daerah . *Dimana*, 3, 481–

497.

- Fitriani, E. 2019, Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. Available at: <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>.
- Hanifah, U. 2022, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. Available at: <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.
- Haryanto, T. 2013, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado, *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–12.
- Humaini, H., Safri, M. and Umiyati, E. 2017, Analisis Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(2), 57–64.
- Ismanto, B., Kristiani, M.A. and Rina, L. 2019, Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017, *Jurnal Ecodunamika*, 2(1), 1–6. Available at: <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2279>.
- Juniati, D.P. 2014, Prototype Layanan Izin Pemanfaatan Ruang Menggunakan Service Oriented Enterprise Architecture Framework, *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 3(2), 116–122. Available at: <http://ejnteti.jteti.ugm.ac.id/index.php/JNTETI/article/view/64/46>.
- Kosanke, R.M. 2019, Pengaruh Investasi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, 1–11.
- Kristianingsih, D. 2019, Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–14.
- Malik, A. and Kurnia, D. 2017, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 27–42.
- Menajang, H. 2019, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1(4), 16.
- Nanda, P.S. 2021, Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–73.
- Ningsih, L.A. and Amar, S. 2020, Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Investasi Domestik Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Perekonomian Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 85. Available at: <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8858>.
- Nur, M. and Naldi, N. 2016, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi KIAM*, 27(1), 8–12. Available at: <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/3018>.
- Pangiuk, A. 2018, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013, *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. Available at: <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>.
- Prawira, B. 2017, Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017, *Directory Journal of Economic*, 1, 1–10.
- Pridayanti, A. 2013, Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(5), 1–5.
- Rumalutur, T. et al. 2022, Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 6(3), 9–16. Available at: <https://doi.org/10.56076/jkesp.v6i3.2165>.
- Safari, M. Fitriani and Fikri, A.A.H.S. 2016, Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Seminar Nasional: Penguatan Hubungan antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 216–227. Available at: <http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi%20menik%20fitriani%20safari%2012804241004.pdf>.
- Salebu, J.B. 2014. The Impact of Foreign Direct Investment on Indonesian Economic Growth: Panel Data analysis For The Period 1994-2013, *MPRA Paper* [Preprint], (72830).

- Setiawan, A., Wibowo, A. and Rosyid, F. 2020, Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 16(2), 109–124. Available at: <https://doi.org/10.30556/jtmb.vol16.no2.2020.1081>.
- Siregar, I.M. *et al.* 2019, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017', *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54. Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16533>.
- Sofyana, S.M. 2019, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1998-2018, 1–16.
- Sutawijaya, A. 1999, Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1(1), 54–67.
- Swandayani, D.M. and Kusumaningtias, R. 2012, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147. Available at: <https://doi.org/10.26740/jaj.v3n2.p147-166>.
- Tiwa, F.R., Rumat, V. and Tenda, A. 2016, Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 344–354.
- Wadjaudje, D.U., Susanti, S. and Pahala, I. 2018, Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik*, 5(2), 105–128.
- Yakup, 2019, Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*, 4, 22–65.
- Yoga Krissawindaru Arta, 2013, Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah, *Economic Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.